

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi¹. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengungkapkan sesuatu yang tidak bisa dijelaskan oleh angka, lebih mendalam, dan disampaikan berupa deskripsi. Selain itu, dengan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yakni suatu data yang mengandung makna². Sedangkan makna adalah suatu nilai dibalik data yang tampak³.

Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu⁴. Dalam hal ini, peneliti berangkat dari kasus yang sedang dialami dunia pendidikan yakni pembelajaran daring akibat wabah COVID-

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

⁴ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 41

19. Wabah COVID-19 juga mengakibatkan pembelajaran di SMPN 2 Ngantru Tulungagung dilaksanakan dengan sistem jarak jauh atau daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentunya ditemui masalah dan kendala. Terutama, bagi peserta didik baru dan belum pernah melaksanakan pembelajaran daring sebelumnya. Pembelajaran daring juga diterapkan dalam pembelajaran matematika. Sehingga, perlu dipastikan tujuan dari pembelajaran matematika tercapai. Dalam hal ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematis dalam pembelajaran daring pada masing-masing tipe *Adversity Quotient* pada siswa kelas VII SMPN 2 Ngantru.

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana yang dilakukan peneliti untuk mencapai suatu tujuan penelitian yang diharapkan. Langkah awal dalam penelitian ini adalah merencanakan proses penelitian dari awal hingga akhir. Selanjutnya, membuat instrumen penelitian. Dalam hal ini instrumen yang digunakan ada tiga jenis. Pertama, instrumen angket untuk mengukur *Adversity Quotient* atau biasa disebut *Adversity Response Profile (ARP)*. Kedua, Instrumen tes dan wawancara untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis. Ketiga, angket untuk mengetahui respon subjek dalam pembelajaran daring berbantuan *Google Classroom*.

Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis untuk mengetahui tipe-tipe *Adversity Quotient*, mengetahui respon pembelajaran daring berbantuan *Google Classroom* positif atau negatif dan menganalisis hasil tes berpikir kritis sesuai indikator berpikir kritis matematis. Guna

mendapatkan informasi lebih dalam, maka dilakukan wawancara mengenai kemampuan berpikir kritis. Terakhir, membuat kesimpulan dari hasil analisis mengenai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran daring ditinjau dari *Adversity Quotient* pada siswa kelas VII SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* yakni peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya⁵. Sedangkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *participant observation* (pengamat sebagai pemeran serta). Dalam hal ini, peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum atau para subjek⁶. Karena itu, maka segala macam informasi dapat dengan mudah diperoleh.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara itu sendiri diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu⁷. Sesuai pembagian yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln maka peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur⁸. Wawancara terstruktur bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja, untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 168

⁶ *Ibid.*, hal.177

⁷ *Ibid.*, hal.186

⁸ *Ibid.*, hal.188

dengan rapi dan ketat⁹. Sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan peneliti untuk menanyakan sesuatu secara lebih mendalam atau mengungkap penjelasan dari responden. Sehingga, keduanya harus digunakan secara bersamaan karena fungsinya saling melengkapi¹⁰.

Dalam pelaksanaannya, peneliti memperkenalkan diri kepada subjek dan melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jarak jauh sehingga peneliti berusaha berinteraksi dengan responden dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi. Selama pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan. Terakhir, untuk mempertajam informasi dilakukan wawancara dengan responden atau subjek terpilih.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 2 Ngantru. Sekolah ini terletak di bagian paling utara dari Kabupaten Tulungagung dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar. Tepatnya, berada di Jalan Raya Srikaton, Ngantru, Tulungagung. Karena letaknya yang berada di pinggiran kota. Maka, peserta didik di sekolah ini tidak terlalu banyak dan rata-rata di dominasi oleh anak laki-laki. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik disekolah ini memiliki kemampuan analisis dan evaluasi informasi yang sangat

⁹ *Ibid.*, hal.190

¹⁰ *Ibid.*, hal.191

bervariasi. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, SMP Negeri 2 Ngantru juga menerapkan pembelajaran daring melalui *Google Classroom*. Media *Google Classroom* dipilih karena tidak berbayar dan dapat diakses langsung melalui *Google* atau *Chrome* tanpa harus menginstal aplikasi. Namun, berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran berbasis *Google Classroom*, keaktifan peserta didik semakin hari semakin menurun. Disisi lain, guru tidak dapat mengendalikan secara optimal dikarenakan proses pembelajaran jarak jauh, respon yang lambat dari peserta didik, jaringan internet, benturan dengan tugas mata pelajaran yang lain, dan masalah lainnya.

Dalam pembelajaran *online* yang menurut mereka cenderung baru. Tentunya, menghadapkan peserta didik dalam hal-hal sulit. Mulai dari, membiasakan belajar mandiri dari materi yang telah disampaikan guru, *management* waktu pengerjaan tugas, melawan kebosanan dan lainnya. Sehingga, kecerdasan *Adversity Quotient* diperlukan. Terlebih, dalam *Adversity Quotient* memiliki tiga tipe yang masing-masing membutuhkan perhatian dan perlakuan yang berbeda. Disisi lain, peneliti melihat keterbukaan kepala sekolah dan seluruh staf SMPN 2 Ngantru akan hal/informasi baru. Dengan keterbukaan tersebut, peneliti berharap dapat memperlancar penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini yang dipilih adalah peserta didik kelas VII. Peserta didik kelas VII merupakan anak yang berusia sekitar 12-14

tahun. Dimana, pada usia ini anak mulai sadar dan kritis¹¹. Dalam perkembangan kognitif menurut Piaget umur 12-14 tahun, masuk dalam tahap Operasional Formal. Dimana, pada tahap ini, anak-anak sudah mampu memahami argumen dan berpikir abstrak¹². Dalam literatur yang lain dijelaskan bahwa ciri pokok perkembangan tahap operasional formal adalah abstrak, deduktif dan induktif, hipotesis, logis dan probabilitas¹³.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil kuesioner *Adversity Quotient*, tes dan wawancara kemampuan berpikir kritis. Data dibagi menjadi dua kelompok:

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁴. Contohnya: data tes, kuesioner dan hasil wawancara yang didapat langsung dari peserta didik.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen¹⁵. Contohnya: absensi, struktur organisasi sekolah, dokumen dan lain-lain yang didapat dari kepala sekolah, guru-guru, staf-staf sekolah dan dokumentasi sekolah itu sendiri.

¹¹ Muhammad Nur, "Perkembangan selama Anak-anak dan Remaja", (Surabaya: UNESA PRESS, 2001), hal. 34

¹² Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", dalam *Jurnal Intelektualita* 3, no. 1 (2015): hal.27-38

¹³ Paul Suparno, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget" dalam https://books.google.co.id/books?id=yX8ap3MrxC&dq=info:idsdrRtZUkwJ:scholar.google.com/&lr=hl=id&source=gbs_navlinks_s diakses 7 Oktober 2020, pukul 12.40 WIB

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225

¹⁵ *Ibid.*,

Sumber Data dalam penelitian adalah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data¹⁶.

1. *Person* adalah sumber data yang berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan dari wawancara dan jawaban tertulis dari hasil tes dilembar jawaban. Adapun dalam penelitian ini yang bertindak sebagai *person* adalah siswa kelas VII SMPN 2 Ngantru yang terdiri atas 3 siswa yang terbagi atas 1 siswa tipe *Quitter*, 1 siswa tipe *Camper*, dan 1 siswa tipe *Climber*.
2. *Place* adalah tempat sumber data berupa tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Adapun dalam penelitian ini sumber data yang disebut *place* adalah tempat dilakukannya, yaitu *Google Classroom* kelas VII-B SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Karena, nanti pembelajarannya berupa daring sehingga antar guru dan peserta didik berada dalam satu ruang web/aplikasi.
3. *Paper* adalah sumber data berupa simbol yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi *paper* adalah hasil tes, kuisisioner dan lembar buram siswa yang kemudian sumber ini akan digunakan peneliti untuk memaparkan data hasil penelitian.

¹⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.39

E. Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpul data, yakni:

1. Kuesioner

a. Kuesioner *Adversity Quotient (AQ)*

Kuisisioner untuk mengukur *Adversity Quotient (AQ)* pada diri seseorang disebut *Adversity Response Profile (ARP)* yang dibuat oleh Paul G. Stoltz, PhD. Dalam instrument tersebut memuat dimensi-dimensi *Adversity Quotient (AQ)* yakni *Control*, *Origin* dan *Ownership*, *Reach* dan *Endurance*, atau dengan akronim CO₂RE. Namun, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Adversity Quotient (AQ)* yang telah disesuaikan dengan pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Berikut rincian jumlah pertanyaan dalam kuesioner:

Dimensi	Aspek Pengukuran	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Control (Kendali)	Kemampuan siswa dalam mengendalikan suatu peristiwa yang berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran yang dapat menimbulkan kesulitan di masa datang.	Siswa merespon secara positif suatu situasi	1, 11	6, 16, 26	8
		Siswa mempunyai kendali yang kuat atas kesulitan yang dialami	21, 31	36	

Origin (Asal Usul)	Kemampuan siswa menelaah asal-usul penyebab kesulitan atau kegagalan dalam pembelajaran matematika	Mahasiswa menganggap sumber-sumber kesulitan berasal dari orang lain atau dari luar dan menempatkan perannya secara wajar.	7, 17, 27	2, 8, 12, 22, 28, 32, 37	10
Ownership (Kepemilikan)	Kemampuan siswa dalam mengakui dirinya sebagai penyebab munculnya kesulitan, dan merasa yakin pasti dapat memperbaiki situasi	Siswa mampu menilai yang dilakukannya benar ataukah salah.	3	18, 35	7
		Siswa mampu belajar atas kesalahan yang dilakukan sebagai akibat dari kesulitan yang dihadapi dan memperbaikinya.	13, 23, 33, 38	-	
Reach (Jangkauan)	Kemampuan siswa untuk menilai suatu masalah dalam pembelajaran, bahwa masalah tersebut tidak akan mengganggu aktivitas lainnya.	Siswa membatasi jangkauannya pada masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapinya.	9, 19, 29, 39	4, 14, 24, 34	8
Endurance (Daya Tahah)	Kemampuan siswa untuk bersikap optimis dalam menghadapi berbagai kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran matematika.	Siswa memandang bahwa kesulitan dan penyebab kesulitan yang dihadapi bersifat sementara.	5, 15, 25	10, 20, 30	6
Jumlah Soal			19	20	39

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner *Adversity Quotient*

Supaya Instrumen yang digunakan menghasilkan data yang akurat, maka kuisisioner ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial¹⁷.

Berikut tabel penskoran menggunakan skala *likert*:

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
SS	4	1
SS	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Tabel 3.2 Penskoran Kuesioner AQ

Selanjutnya, untuk menentukan masing-masing tipe *Adversity Quotient* (*Quitter, Camper, Climber*) menggunakan peraturan berikut ini:

Tipe <i>Adversity Quotient</i>	Skor <i>Adversity Quotient</i>
<i>Climber</i>	$AQ \geq \bar{x} + 0,5 SD$
<i>Camper</i>	$\bar{x} - 0,5 SD < AQ < \bar{x} + 0,5 SD$
<i>Quitter</i>	$AQ \leq \bar{x} - 0,5 SD$

Tabel 3.3 Pengelompokan Tipe *Adversity Quotient*

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hal. 93

b. Kuesioner Respon *Google Classroom*

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur respon peserta didik dalam pembelajaran daring, menggunakan *Google Classroom*. Kuesioner ini, berisi 15 pernyataan yang berasal dari penjabaran indikator respon *Google Classroom*. Selanjutnya, untuk mengukur sikap peserta didik terhadap pernyataan yang diberikan digunakan skala *likert*. Terdapat empat pilihan jawaban pernyataan, yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut kisi-kisi kuesioner respon *Google Classroom*:

Variabel	Indikator	No Soal
<i>Google Classroom</i>	Penerimaan peserta didik pada kemudahan <i>Google Classroom</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Performa <i>Google Classroom</i> untuk pembelajaran matematika dimasa Covid-19	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Respon *Google Classroom*

Berdasarkan kisi-kisi diatas, guna mengetahui respon peserta didik maka dilakukan analisis, sebagai berikut:

1) Nilai Respon

$$NRS = \sum R \times Skor \text{ pilihan jawaban}$$

Keterangan:

NRS : nilai respon siswa

$\sum R$: jumlah respon yang memilih jawaban

Skor pilihan jawaban : bisa 4, 3, 2, 1 sesuai kategori jawaban yang dipilih

2) Persentase Respon

$$\%NRS = \frac{\sum NRS}{NRS \text{ maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\%NRS$: persentase nilai respon siswa

$\sum NRS$: jumlah nilai respon

$NRS \text{ maksimum}$: $\sum R \times \text{skor pilihan terbaik}$

3) Kategori Respon Perbutir Pertanyaan

$0\% \leq NRS < 30\%$ = Sangat Lemah

$30\% \leq NRS < 50\%$ = Lemah

$50\% \leq NRS < 70\%$ = Cukup Kuat

$70\% \leq NRS < 85\%$ = Kuat

$85\% \leq NRS < 100\%$ = Sangat Kuat

4) Kategori Respon Keseluruhan

a) Respon siswa dikatakan positif, jika persentasi dari seluruh butir pernyataan masuk dalam kriteria cukup kuat dan sangat kuat $\geq 50\%$

b) Respon siswa dikatakan negatif, jika persentasi dari seluruh butir pernyataan masuk dalam kriteria lemah dan sangat lemah $\geq 50\%$

2. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Tes Kemampuan Berpikir Kritis ini adalah alat pengumpul data yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh jawaban-jawaban secara tertulis. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa materi perbandingan. Tes ini berbentuk *essay*, dengan bentuk *essay* akan memberikan kebebasan siswa dalam menguraikan jawaban sehingga dapat memberikan informasi lebih dalam mengenai kemampuan siswa kepada peneliti. Berikut kisi-kisi tes kemampuan berpikir kritis:

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kisi-Kisi Soal
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan senilai dan berbalik nilai.	4.6.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan perbandingan senilai dan berbalik nilai menggunakan persamaan.	4.6.1.1 Disajikan suatu permasalahan kontekstual mengenai perhitungan kalori berkaitan dengan perbandingan senilai. Peserta didik diminta menghitung banyak kalori yang di konsumsi. 4.6.1.2 Disajikan suatu permasalahan kontekstual mengenai banyak pekerja dalam pembangunan rumah berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai. Peserta didik diminta menghitung banyak pekerja yang dibutuhkan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Selanjutnya, kisi-kisi tersebut akan diukur menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis. Berikut indikator kemampuan berpikir kritis:

No	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran
1	Memberikan penjelasan secara sederhana (<i>elementary clarification</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pertanyaan • Menganalisis pertanyaan • Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan. 	Tes dan Wawancara
2	Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak • Mengamati dan mempertimbangkan hasil observasi. 	Tes dan Wawancara
3	Menyimpulkan (<i>inference</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. • Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi. • Membuat dan menentukan nilai pertimbangan 	Tes dan Wawancara
4	Memberikan penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi • Mengidentifikasi asumsi 	Tes dan Wawancara
5	Mengatur strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan suatu tindakan • Berinteraksi dengan orang lain 	Tes dan Wawancara

Tabel 3.6 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

3. Wawancara

Wawancara disini dilakukan untuk melengkapi tes kemampuan berpikir kritis matematis. Karena, tidak semua indikator dalam kemampuan berpikir kritis tersebut bisa dibaca melalui hasil tes. Sehingga, perlu adanya wawancara. Selain itu, hasil tes belum tentu hasil pekerjaan mereka sendiri. Sehingga, perlu adanya wawancara. Karena peneliti telah menyiapkan pertanyaan dan peneliti ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam atau mengungkap

penjelasan dari responden. Sehingga, wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur secara bersamaan karena fungsinya saling melengkapi¹⁸.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif¹⁹. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan gambar, baik hasil pengerjaan tes maupun saat wawancara dan juga berupa dokumen dari kelas VII SMPN 2 Ngantru serta dokumen mengenai profil sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²⁰. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan²¹.

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.191

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 240

²⁰ *Ibid*, hal. 244

²¹ *Ibid*, hal. 245

Langkah analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman, adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas²².

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles & Huberman (1984), “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif²³.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka akan dapat jadi teori²⁴.

G. Pengecekan Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi, perlu diketahui

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247

²³ *Ibid*, hal. 249

²⁴ *Ibid*, hal. 253

bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya²⁵.

Dalam hal ini penulis melakukan pengecekan keabsahan dengan:

1. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan dengan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda. Bila hasil datanya berbeda-beda, maka dilakukan secara

²⁵ *Ibid*, hal. 269

berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Meningkatkan ketekunan

Hal ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. *Membercheck*

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapat masukan baik dari segi teori maupun metodologi guna membantu menganalisis menyusun tindakan selanjutnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pendahuluan atau persiapan penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Meminta surat permohonan izin penelitian dari IAIN Tulungagung.
 - b. Menyerahkan surat permohonan izin kepada pihak sekolah
 - c. Konsultasi dengan guru mata pelajaran

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner, tes tertulis dan pedoman wawancara terkait materi perbandingan.
- b. Melakukan validasi instrumen. Sebelum kuesioner, soal tes dan pedoman wawancara digunakan dalam penelitian.
- c. Menentukan subjek penelitian.
- d. Mengisi kuesioner *Adversity Quotient*.
- e. Melaksanakan pembelajaran daring berbantuan aplikasi *Google Classroom*.
- f. Mengadakan tes tulis kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.
- g. Mengisi kuesioner respon pembelajaran melalui *Google Classroom*.
- h. Melakukan wawancara kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.
- i. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan.
- j. Melakukan analisis data keseluruhan berupa hasil tes tertulis, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung, dan transkrip wawancara
- k. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- l. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.

3. Tahap Akhir

- a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari pihak sekolah, yaitu SMPN 2 Ngantru.
- b. Penulisan laporan penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.